

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan kajian teori dan analisa data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK pada Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Ile Boleng adalah sebagai berikut:

1. Prevalensi KEK sebanyak 44,6% (25 orang) responden mengalami Kurang Energi Kronis (KEK), sementara 55,4% sisanya berada dalam kategori tidak KEK.
2. Faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK pada Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Ile Boleng adalah
 - a. Adanya hubungan Tingkat pendidikan dengan KEK dengan nilai *p-value* $0,002 < 0,05$, responden berpendidikan rendah cenderung lebih banyak mengalami KEK dibandingkan yang berpendidikan tinggi.
 - b. Adanya hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan KEK dengan nilai *p-value* $0,004 < 0,05$. Responden yang berpendapatan rendah ($< \text{UMR}$) cenderung lebih banyak mengalami KEK, dibandingkan yang berpendapatan tinggi
 - c. Adanya hubungan tingkat asupan gizi dengan KEK dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$, asupan gizi merupakan faktor paling dominan dimana responden dengan asupan gizi kurang, jauh lebih berisiko mengalami KEK.
 - d. Faktor yang tidak berhubungan dengan KEK Adalah umur dengan nilai *p-value* $1,00 > 0,05$, pekerjaan dengan nilai *p-value* 0,241, paritas dengan nilai *p-value* 0,497 dan pengetahuan dengan nilai *p-value* 0,446, ke empat faktor ini tidak menunjukkan hubungan statistik yang bermakna dengan kejadian KEK dalam

penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Institusi Kesehatan (Puskesmas/Dinas Kesehatan)

- a. Intervensi gizi spesifik yaitu fokus utama harus diarahkan pada perbaikan asupan gizi masyarakat, mengingat ini adalah faktor yang paling signifikan. Program pemberian makanan tambahan (PMT) perlu diprioritaskan bagi kelompok berisiko KEK.
- b. Edukasi terpadu berbasis praktik yaitu penyuluhan harus diubah dari metode ceramah menjadi metode demonstrasi masak atau pendampingan makan di rumah untuk memastikan asupan gizi yang adekuat yang lebih intensif, khususnya bagi kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah, untuk meningkatkan kesadaran tentang pola makan seimbang.

2. Bagi Masyarakat

Optimalisasi Anggaran Rumah Tangga: Mengingat pendapatan berpengaruh pada KEK, masyarakat disarankan untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan keluarga guna memprioritaskan pembelian bahan pangan bergizi (protein hewani/nabati) meskipun dengan biaya terjangkau.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti variabel penyakit infeksi atau pola asuh budaya lokal (seperti food taboo) yang mungkin menjadi penyebab ibu dengan pengetahuan baik tetap memiliki asupan gizi yang rendah.
- b. Disarankan melakukan analisis regresi logistik untuk menentukan faktor mana

yang paling berisiko (Odds Ratio) di antara ketiga variabel signifikan tersebut (Asupan Gizi, Pendidikan, dan Pendapatan).